



### PENGARUH PENATAAN TEMPAT DUDUK TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS IV SD N 10 PALEMBANG

Afiliasi : Universitas PGRI Palembang<sup>1,2,3</sup>

Vipi Santia<sup>✉</sup> (1), Misdalina(2), Noviati(3)

Cp: [Vvivi0456@gmail.com](mailto:Vvivi0456@gmail.com)<sup>1</sup>, [misdalina@univpgri-palembang.ac.id](mailto:misdalina@univpgri-palembang.ac.id)<sup>2</sup>, [noviati01969@gmail.com](mailto:noviati01969@gmail.com)<sup>3</sup>

First Received: (30 Juni 2022)

Final Proof Received: (20 Agustus 2022)

#### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terhadap hasil belajar IPA materi gaya dan gerak siswa kelas IV SD N 10 Palembang. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain penelitian Nonequivalent Control Group Design dengan populasi seluruh siswa kelas IV di SD Negeri 10 Palembang yaitu sebanyak 25 siswa. Sampel yang di ambil adalah seluruh siswa kelas IV A SD Negeri 10 Palembang sebagai kelompok eksperimen dan IV B sebagai kelompok kontrol. Tahap uji coba instrument yang digunakan adalah menggunakan uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji rata-rata yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t. hasil analisa data dapat diperoleh nilai rata-rata siswa kelas eksperimen 70,76 dan nilai rata-rata siswa kelas kontrol 65,83. Teknik pengumpulan data yaitu tes dan dokumentasi. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan hasil yang diperoleh  $t_{hitung} = 2.559$  dan  $t_{tabel} = 2.069$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan penataan tempat duduk terhadap hasil belajar IPA materi gaya dan gerak siswa kelas IV SD N 10 Palembang.

**Kata kunci:** Penataan Tempat Duduk, Hasil Belajar IPA.

#### ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect on science learning outcomes for the fourth grade students of SD N 10 Palembang. The method used by the researchers in this study is an experimental method with a Nonequivalent Control Group Design research design with a population of all fourth grade students at SD Negeri 10 Palembang, namely as many as 25 students. The samples taken were all fourth grade students of SD Negeri 10 Palembang as the experimental group and IV B as the control group. The testing phase of the instrument used is using a test of validity, reliability, level of difficulty, and distinguishing power. Data analysis techniques used to test the average are normality test, homogeneity test, and t-test. The results of data analysis can be obtained that the average value of the experimental class students is 70.76 and the average value of the control class students is 65.83. Data collection techniques are tests and documentation. Hypothesis testing using t-test with the results obtained  $t_{count} = 2,559$  and  $t_{table} = 2,069$  so that  $t_{count} > t_{table}$  then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. This means that there is a significant effect of seating arrangement on science learning outcomes for the fourth grade students of SD N 10 Palembang.

**Keywords:** Seating Arrangement, Science Learning Outcomes.

Copyright © 2022 Vipi Santia, Misdalina, Noviati

Corresponding Author:

✉ Email Address: [Vvivi0456@gmail.com](mailto:Vvivi0456@gmail.com) (Palembang, Sumatra Selatan – Indonesia)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia bisa mengendalikan dirinya sehingga akan mampu mengembangkan potensi dirinya dengan cara pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan. Pendidikan merupakan hal yang paling mendasar yang harus dimiliki oleh setiap individu dan pendidikan sangat penting bagi umat manusia dimana pun dan sampai kapanpun hingga sepanjang hayat. Melalui pendidikan kita semua bisa menambah wawasan yang luas. Sasaran yang utama pendidikan adalah manusia. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar dapat berperan aktif, pasif dan positif dalam hidupnya sekarang dan yang akan datang. Dengan adanya pendidikan akan membantu peserta didik untuk menumbuhkan kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia. Kata manusia berasal dari bahasa sansekerta “manu” dan dalam bahasa latin “mens” yang artinya berfikir, Berakal budi yang berarti manusia. Setiap manusia memiliki sifat hakikat sendiri. (Syam S, 2021, hal. 45) Sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Sekolah adalah tempat menempuh jenjang pendidikan. Sekolah harus diupayakan sedemikian rupa agar mencerminkan suatu masyarakat Indonesia dimasa depan sehingga peserta didik memperoleh.

Menurut (Anjelita, 2021, hal. 45) Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengelolaan berasal dari kata “kelola” yang berarti menyelenggarakan. Menyelenggarakan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan. “pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan itu sendiri akar katanya adalah “kelola” ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” istilah lain dari pengelolaan kelas adalah “manajemen”. Manajemen adalah kata yang asalnya dari bahasa inggris, yaitu management yang berarti keterlaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan” Pengelolaan kelas adalah suatu upaya memperdayagunakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.

Peluang yang optimal dalam menyiapkan diri untuk melaksanakan perannya. Oleh karena itu, sekolah menjadi pusat pendidikan untuk menyiapkan manusia Indonesia sebagai individu, warga negara, dan warga dunia di masa depan. Menurut (Fuadah, 2020, hal. 169) Variasi tempat duduk merupakan salah satu upaya dalam mengelola kelas, banyaknya model tempat duduk yang harus digunakan oleh guru untuk dapat menciptakan suasana kelas menjadi kreatif dan mampu menghidupkan suasana kelas. Di dalam satu kelas peserta didik merupakan individu yang berbeda karakter, watak, sifat, dan ciri khasnya yang beragam oleh sebab itu gaya belajar dan daya tangkap peserta didik tentunya berbeda. Perbedaan karakter, watak, sifat, dan ciri khas peserta didik dapat kita lihat dari aspek kecerdasan, psikologis, dan biologis. Dengan beragam Perbedaan tersebut sehingga dapat menimbulkan perbedaan setiap individu yang berada di dalam kelas. Yang menjadi tugas guru ialah bagaimana keanekaragaman peserta didik tersebut dapat diatasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Untuk itu guru harus menciptakan pengelolaan kelas yang baik. Keterampilan guru dalam mengelola kelas pada saat pembelajaran berlangsung dengan baik akan dipengaruhi pula oleh suasana belajar yang kondusif atau maksimal yang berkaitan dengan pengaturan peserta didik dan sarana prasarana yang ada di dalam kelas. Guru sebagai seorang pendidik harus mampu menata lingkungan fisik kelas dengan baik. Melalui penataan kelas yang tepat maka akan tercipta kelas yang kondusif. Penataan lingkungan fisik kelas dapat berupa penataan tempat duduk. Ada guru yang menerapkan model variasi tempat duduk tetapi tidak memahami apa yang harus dilakukan oleh guru sebelum menerapkan model tempat duduk tersebut.

Menurut (Moh, 2018, hal. 47) Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut (Aulia & Sontani, 2018, hal. 154) pengelolaan kelas dan hasil belajar merupakan variable yang saling berhubungan dan tak dapat dipisahkan satu sama lainnya sebagai suatu system. Hasil belajar

adalah output dari sebuah proses, maka baik buruknya hasil belajar akan sangat ditentukan oleh kinerja proses atau transformasi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Keterampilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran tidak hanya penguasaan bahan ajar atau penggunaan metode pembelajaran, tetapi juga pada pengelolaan tempat duduk siswa. Jika guru hanya menggunakan model tradisional pada saat proses pembelajaran maka akan menyebabkan siswa merasa bosan dan sulit memahami materi pembelajaran. Hal ini menyebabkan hasil belajar yang didapatkan oleh siswa menjadi kurang maksimal, sehingga masih banyak siswa yang mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan khususnya pada mata pelajaran pokok seperti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Menurut (Meta, Arwin, & Marpaung, 2018, hal. 14) ada beberapa jenis formasi tempat duduk yang dapat dijadikan sebagai alternatif adalah formasi tempat duduk U dan formasi *chevron*. Bentuk U lebih efektif dibandingkan dengan bentuk tradisional yang ditinjau interaksi-interaksi yang merata antara pendidik dan peserta didik (B R Setiyadi dan S D Ramdani, 2017, hal. 33). Formasi *chevron* menurut (Hamid, 2014, hal. 130) bisa sangat membantu dalam usaha mengurangi jarak-jarak antarpeserta didik dengan pendidik, sehingga peserta didik dan pendidik mempunyai pandangan yang lebih baik terhadap lingkungan kelas dan mampu aktif dalam pembelajaran di kelas.

Sani & abul, 2019, hal. 285, mengatakan Pengaturan tempat duduk adalah faktor penting agar proses awal pembelajaran berlangsung dengan mulus. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa dimana dalam kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran tertentu. Salah satu tujuan pembelajaran yang akan dicapai adalah Hasil belajar siswa yang baik, yang mana hasil belajar sangat mempengaruhi kualitas dan keberhasilan dalam pembelajaran. Hasil belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik dimana setiap kegiatan dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas, dalam hal ini hasil belajar meliputi keaktifan, keterampilan proses, dan prestasi belajar.

Heryanto, 2020, hal. 2, mengatakan Hasil belajar merupakan alat ukur dari proses belajar siswa untuk mengetahui kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar ditandai dengan adanya perubahan dari segala tingkah laku dan dari ketidak tahuan menjadi tahu adalah tanda dari seseorang sudah belajar. Perubahan tingkah laku meliputi aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Pusung, 2019, hal. 8) mengatakan Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri individu yang sedang belajar. Perubahan meliputi perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap atau nilai-nilai tertentu. (Nurrita, 2018, hal. 56) menyebutkan Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.

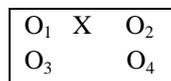
Menurut (Sugiaro, 2020, hal. 6) Definisi hasil belajar adalah mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif adalah *knowlegde* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *syenthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Dominan afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakteristik). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *preroutine*, dan *routinized*.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh penataan tempat duduk terhadap hasil belajar IPA materi gaya dan gerak siswa kelas IV SD Negeri 10 Palembang. Materi yang digunakan yaitu Gaya dan Gerak. Hasil belajar dilihat dari tes awal dan tes akhir. Model yang digunakan adalah model tempat duduk siswa yang berbentuk U. manfaat yang diharapkan dalam dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai lternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Saran bagi guru Penerapan model tempat duduk berbentuk U pada pembelajaran IPA sebagai model alternatif guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, Bagi Sekolah Dapat digunakan untuk

mengevaluasi gaya belajar yang efektif dalam proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini memiliki dua hipotesis yaitu  $H_0$ : Tidak ada pengaruh yang signifikan penataan tempat duduk terhadap hasil belajar ipa materi gaya dan gerak siswa kelas IV SD N 10 palembang dan  $H_a$ : Ada pengaruh yang signifikan penataan tempat duduk terhadap hasil belajar IPA materi gaya dan gerak siswa kelas IV SD N 10 palembang.

## METODE

Menurut (Basuki, 2021, hal. 4) Metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur yang dipergunakan untuk melakukan penelitian sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Bentuk metode eksperimen yang dipakai adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini terdapat dua kelas yaitu kelompok eksperimen yang diberi *treatment*/perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak diberikan *treatment*/perlakuan. Selanjutnya kelas tersebut diberikan *pretest* ( $O_1$ ) pada kelas eksperimen dan ( $O_2$ ) pada kelas kontrol. Kemudian pada kelas eksperimen diberikan perlakuan ( $X$ ) berupa model tempat duduk berbentuk U. Setelah diberikan perlakuan peneliti akan melakukan *posttest* ( $O_3$ ) pada kelas eksperimen dan ( $O_4$ ) pada kelas kontrol untuk mengetahui hasil dari perlakuan yang diberikan. Sugiyono, (2020).



Gambar 1. Gambar Desain Perlakuan

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai nilai yang berubah-ubah atau mempunyai variasi nilai, keadaan, kategori, atau kondisi. (Kadir, 2015, hal. 7) Variabel bebas penelitian ini adalah Penerapan model tempat duduk U, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar siswa. (Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, 2019, hal. 61) mengatkan Populasi adalah Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuanitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam enelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD N 10 Palembang dengan jumlah 25 siswa. Pada penelitian ini sampel ditentukan secara *sampling total*, *sampling total* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Peneliti mengambil sampel kelas IV A dan IV B. Kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol.

Prosedur dalam penelitian ini adalah melakukan persiapan penelitian dan melaksanakan penelitian. Persiapan penelitian yang dilakukan adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus dan membuat soal tes awal dan akhir. Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu berupa tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban. Tes dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai (*pretest*) dan setelah proses pembelaran dikelas selesai (*posttest*). Langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji hipotesis adalah melakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan rumus uji-t. Uji hipotesis dilakukan dengan uji-t apabila data berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar diperoleh dari menggunakan tes pilihan ganda yang diberikan di awal dan di akhir pertemuan, untuk mengetahui adanya pengaruh penataan tempat duduk model U di kelas eksperimen dan model tradisional di kelas kontrol. Hasil belajar siswa kemudian dianalisis dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 1. Rata-rata tes awal (*pretest*), dan tes akhir (*posttest*).

	<i>pretest</i>	<i>Posttest</i>
Kelas Eksperimen	56,92	70,76
Kelas Kontrol	57,5	65,83

Berdasarkan tabel 4. Di atas menunjukkan adanya perbandingan rata-rata tes awal kelas kontrol lebih besar dari kelas dari kelas eksperimen atau  $57,5 > 56,92$  dan rata-rata tes akhir kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol yaitu  $70,76 > 65,74$ .

### Uji Normalitas dan Uji Homogenitas Data

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi sama atau tidak. Hasil analisis uji normalitas dan homogenitas data disajikan pada Tabel 5 dan Tabel 6 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas data

Kelas	Kolmogorov-Smirnov			
		statistic	Df	Sig
Hasil Belajar Siswa	Pretest eksperimen	229	13	0,61
	Posttest eksperimen	233	13	0,53
	Pretest Kontrol	260	12	0,24
	Posttest Kontrol	284	12	0,08

Setelah diketahui hasil data berdistribusi normal, maka pengujian dilanjutkan pada uji homogenitas data untuk melihat data berdistribusi homogen atau berbeda. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas Data

Uji Homogenitas	
$F_{hitung}$	0,503
$F_{tabel}$	2,069

Dari hasil uji normalitas kelas eksperimen diatas nilai tes awal dan tes akhir berdistribusi normal yang ditunjukkan oleh (sig)  $> 0,05$  Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil nilai *pretest* eksperimen signifikan  $0,61 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa kelas *pretest* eksperimen berdistribusi normal, untuk kelas *posttest* eksperimen mendapat nilai (sig)  $0,53 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa kelas *pretest* eksperimen berdistribusi normal dan hasil nilai *pretest* kelas kontrol (sig)  $0,24 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa kelas *pretest* kontrol berdistribusi normal. Hasil *posttest* kelas kontrol mendapat nilai (sig)  $0,08 > 0,05$  sehingga sesuai pernyataan yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa data nilai *posttest* kelas eksperimen dan kontrol berasal dari data yang berdistribusi normal. Hasil homogenitas menunjukkan bahwa (sig) pada *based on mean*  $0,503 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari hasil perhitungan nilai pretest dan posttest siswa kelas eksperimen dan kontrol di atas bahwa kedua sampel memiliki varians yang sama (homogen).

### Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas data dinyatakan normal dan homogen, maka dilanjutkan pengujian hipotesis menggunakan uji t berikut ini hasil analisis data uji hipotetis.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji T	
$T_{hitung}$	2.559
$T_{tabel}$	2.069

Hasil uji hipotesis pada tabel 7 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan yaitu  $T_{hitung} = 2,559 > T_{tabel} = 2,069$ . Dengan demikian dapat disimpulkan penerapan model U berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD N 10 Palembang. Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### Aktivitas Pembelajaran Kelas Eksperimen

Pada proses pembelajaran menggunakan model U siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran serta pandangan siswa lebih fokus pada materi yang disampaikan oleh guru dan siswa dapat berintraksi secara langsung. Langkah-langkah proses pembelajaran

menggunakan model U yaitu guru menyusun formasi duduk membentuk huruf U, selanjutnya guru menyampaikan materi pembelajaran tentang gaya dan gerak. Hal ini didasari dengan teori (Luwesty, M, & Ekwandari, 2017, hal. 3) yang mengatakan bahwa model tempat duduk berbentuk U dapat meningkatkan motivasi belajar dan menarik perhatian siswa saat proses pembelajaran serta formasi tempat duduk model U dapat membuat perhatian siswa saat proses pembelajaran dapat terfokus pada guru.

### **Aktivitas Pembelajaran Kelas Kontrol**

Pembelajaran di kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional membuat pandangan siswa menjadi tidak fokus pada materi yang disampaikan oleh guru, karena model ini lebih monoton, ada beberapa siswa yang sulit memahami materi yang disampaikan serta lebih asik bermain di belakang dan tidak memperhatikan yang disampaikan guru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina Dwi Sartika (2020) skripsi yang berjudul pengaruh pengelolaan tempat duduk terhadap hasil belajar IPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian penguatan dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji korelasional produk moment bahwa hasil  $r_{xy}$  sebesar 0,080 yang kemudian  $r_{tabel}$  nilai koefisien “r” produk moment dari 28 adalah 0,074 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  yaitu  $0,080 \geq 0,074$ . Dengan demikian hipotesis kerja  $H_a$  dalam penelitian ini diterima.

Proses pembelajaran pada kedua kelas memiliki perbedaan yaitu pada kelas kontrol dilakukan dengan menerapkan model konvensional sedangkan pada kelas eksperimen menerapkan model tempat duduk berbentuk U. Temuan dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang efektif dan efisien yang dapat membuat suasana belajar menjadi lebih aktif serta memperoleh hasil yang baik dan juga siswa berinteraksi secara langsung dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran karena selama proses pembelajaran berlangsung siswa dapat respon langsung dari guru.

Hal ini sesuai dengan teori (Munawar, 2020, hal. 252) mengatakan model penataan ruang kelas formasi U adalah cara bagaimana guru mengatur ruang kelas yang aktif dan memperoleh hasil yang baik dan siswa juga mampu berinteraksi secara langsung sehingga akan mendapatkan respons dari guru secara langsung dan teori tentang kelebihan tempat duduk menurut (Wiyani, 2013, hal. 137) yaitu 1) Guru dapat menjangkau seluruh peserta didik sehingga pembelajaran dapat maksimal. 2) Peserta didik mudah menjangkau sumber belajar yang tersedia. 3) Memungkinkan peserta didik bekerja sama secara perorangan, berpasangan dan berkelompok. 4) Meminimalisir tingkah laku siswa yang tidak perlu ketika proses pembelajaran. 5) Siswa cenderung akan selalu memperhatikan guru. Dalam pembelajaran yang utama adalah memperhatikan pengelolaan kelas terutama pada tempat duduk siswa yang merupakan salah satu faktor penting untuk mencapai pembelajaran yang maksimal. sesuai dengan pendapat (Lutfiyah, 2017, hal. 39) dalam kegiatan belajar, sudah tentu memerlukan tempat duduk. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tempat duduk dapat mempengaruhi peserta didik dalam mencapai keberhasilan belajarnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Nurdiana (2018) yang berjudul “Efektivitas penataan ruang kelas terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas III SDN gugus I Kecamatan Selaparang tahun pelajaran 2018/2019” bahwa dengan penataan ruang kelas dalam pembelajaran IPS sangat efektif dan baik karena dilihat dari hasil angket data hasil belajar IPS dengan penataan tempat duduk memperoleh nilai rata-rata 77,38. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah teknik pengumpulan datanya yaitu menggunakan tes hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada materi pembelajaran, kelas dan teknik pengambilan sampel serta tempat penelitian. Serta dalam penelitian penelitian Safaruddin, Ainul Mardiyah, Rahmah Sari Devi, Agmi Almanawara (2020) yang berjudul “Pengaruh penataan posisi tempat duduk terhadap ketahanan duduk peserta didik dalam proses pembelajaran” hasil penelitian ini menyatakan bahwa setelah peserta didik diberikan program penataan posisi tempat duduk, peserta didik mengalami perubahan namun dalam perubahan tersebut belum bersifat signifikan.

Dalam penelitian Zuhriatul Fuadah, Mohammad Afifulloh, Zuhkhriyan Zakaria (2020) yang berjudul “Penerapan variasi tempat duduk pada pembelajaran tematik di kelas IV MI Tarbiyyatul Arifin Lowoksuruh” sangat dikatakan berhasil yang mana peneliti menggunakan variasi tempat duduk berbentuk U, yang mana semua ini ditandai dengan siswa lebih antusias ketimbang dengan tempat duduk tradisional atau konvensional. Dan juga siswa lebih aktif dan kreatif yang mana ditandai dengan banyaknya Tanya jawab yang disampaikan pada saat jam pelajaran berlangsung.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model tempat duduk berbentuk U berpengaruh terhadap hasil belajar IPA materi gaya dan gerak siswa kelas IV SD N 10 Palembang. Hal tersebut dapat dibuktikan dari nilai rata-rata hasil *pretest* kelas eksperimen adalah 56,92 dan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model U nilai rata-rata hasil *posttest* meningkat menjadi 70,76, selain itu melalui pengujian hipotesis dengan uji t antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol diperoleh bahwa nilai sig. (*2-tailed*) sebesar  $0,18 > 0,05$ . Yang artinya  $H_a$  di terima. Dengan demikian dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model U terhadap hasil belajar IPA materi gaya dan gerak siswa kelas IV SD N 10 Palembang.

## REFERENSI

- Aulia, R., & Sontani, U. T. (2018). Pengelolaan Kelas Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol 3. No. 2.
- Anjelita, (2021). *Pendekatan Pengolahan Kelas*. Bogor.
- Basuki. (2021). *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Fuadah, D. (2020). Penerapan Variasi Tempat Duduk Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas Iv Mi Tarbiyyatul Arifin Lowoksuruh. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 2.No 2. 169.
- Hamid, M. S. (2014). *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Press 253 Hlm
- Heryanto. (2020). Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA. Vol 4 No 2.
- Kadir. (2015). *Statistika Terapan :Konsep, Contoh Dan Analisis Data Dengan Program Spss/Lisrel Dalam Penelitian*. Depok: Pt Rajagrafindo Persada.
- Luwesty, A., Syaiful, M., & Ekwandari, Y. S. (2017). Exploring Student Behavior on Seating Arrangement in Learning Enviroment: A Review, (01).
- Moh, S. (2018). *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Munawar. (2020). Implementasi Penataan Kelas Formasi U Dalam Rangka Meningkatkan Hasil Belajar PKN Pada Materi Sikap Patuh Pada Tata Tertib Siswa Kelas III Mint Baet. *Pendidikan Dan Pengabdian*, Vol.2 No. 2.
- Marpaung, R. R. (2018). Efektivitas Formasi Tempat Duduk Tipe U Dan Chevron Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Bioterdidik*, 14.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Vol. 03, No. 01.
- Pusung, S. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Dan Tugas Terstruktur Dalam Pembelajaran Sains*. Surabaya: CV Zipatama Jawa.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syam S, D. (2021). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis .
- Setiyadi Dan Ramdani. (2017). Perbedaan Pengaturan Tempat Duduk Siswa Pada Pembelajaran Saintifik Di Smk . *Journal Of Mechanical Engineering Education*, 29-42.
- Sani, A. R., & Abul, R. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Safaruddin, Mardiyah, A., Dewi, R. S., & Almanawara, A. (2020). Pengaruh Penataan Posisi Tempat Duduk Terhadap Ketahanan Duduk Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 12 No. 2.
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiarto, T. (N.D.). *E-Learning Berbasis Schoology Tingkatkan Hasil Belajar Fisika*.
- Wiyani, N. A. (2013). *Manajemen Kelas*. Jakarta: AR-Ruzz Media.